

Strategi Pembentukan Karakter Santri Melalui Kegiatan *Amal Yaumiyah* Di Pesantren

Muhammad Krisnowibowo¹, Sayid Habiburrahman², Hamidah³

Universitas Muhammadiyah Palembang¹⁻², STAI Rahmadiyah Sekayu³

Corresponding email: sayid@um-palembang.ac.id, hamidahmuchlis49@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission :30-08-2025

Received : 04-09-2025

Revised : 02-12-2025

Accepted : 04-12-2025

Keywords

Pesantren

Santri

Karakter

Amal Yaumiyah

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta dan fenomena bahwa pembentukan karakter melalui aktifitas keseharian atau *Amalul Yaumiyah* yang sudah menjadi program pondok pesantren Assalam Sungai Lilin Muba dalam rangka pembentukan karakter Islami bagi santri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Menurut pendekatannya penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan Fenomenologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; pertama ditemukan strategi pembentukan karakter santri melalui aktifitas amal yaumiyah di Pondok Pesantren Assalam Muba melalui beberapa metode yaitu; melalui keteladanan, melalui pembiasaan, melalui kedisiplinan, melalui metode *targhib/* motivasi, dan dengan melalui metode *tarhib/* ancaman/ hukuman. Kedua, Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter santri pada aktifitas amal yaumiyah disebabkan oleh 2 faktor yaitu; faktor pendukung dan faktor pengambat. Dari faktor pendukung didapati ada beberapa antara lain: yaitu (a) motivasi dan semangat para santri dalam menuntut ilmu dan belajar, (b) adanya dukungun dari pengasuh santri dalam membimbing, dan mengawasi aktifitas santri selama 24 jam.

Introduction

Degradasi moral yang terjadi di bangsa ini melanda berbagai lini masyarakat, salah satunya yang sering terjadi pada remaja. Generasi muda tentunya memiliki peranan sangat penting bagi suatu bangsa. Karena dipundaknya lah nasib bangsa kedepannya digantungkan. Namun pada kenyataannya kondisi saat ini banyak remaja atau generasi muda yang bersikap amoral dan tetunya jauh dari harapan para pendiri bangsa ini (Fella Fauziyah Inayati, 2024).

Karakter adalah “mutiara” dalam kehidupan. Pendidikan pengembangan karakter adalah sebuah proses berkelanjutan dan tak pernah berakhir selama sebuah bangsa ada. Pendidikan karakter harus menjadi bagian terpadu dari pendidikan. Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Pendidikan karakter tidak

hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal – hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak memiliki pemahaman dan kesadaran tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen atas niat terhadap kebaikan, dan akhirnya melakukan kebaikan dengan sungguh-sungguh. Maka karakter mengacu kepada pengetahuan, sikap, motivasi, serta perilaku dan keterampilan (Lilik Isdayati, 2020).

Pemaparan makna karakter tersebut di atas, pastinya setiap orang tua menginginkan dan mengharapkan memiliki anak atau penerus yang memiliki moral, akhlak atau karakter yang baik di rumah, sekolah, maupun lingkungannya. Namun hal tersebut tidak mudah untuk dimiliki atau melekat pada setiap anak. Bahkan orang tua pun mungkin kesulitan dalam menerapkan pola karakter yang baik saat di rumah. Maka banyak faktor internal maupun eksternal menjadi penyebab terjadinya krisis akhlak dikarenakan faktor lingkungan. Lingkungan dapat membentuk karakter seseorang. Dan mempengaruhi pola pikir, perilaku (akhlak), sopan santun dan cara berbicara atau berinteraksi antara sesama (Dewi Y, 2020).

Sebagaimana amanat Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 dan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 sebagai landasan pendidikan nasional dan penguatan pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional dengan 18 nilai unsur-unsur pembentuk karakter. Jelas dapat dimaknai bahwa pendidikan nasional mendorong terwujudnya generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri, dan demokratis.

Pada penelitian ini, peneliti memilih pondok pesantren sebagai wadah pendidikan. Yakni pendidikan yang diperhatikan telah lama menerapkan pembentukan karakter melalui pendidikan di dalamnya adalah pondok pesantren. Pondok Pesantren sebagai salah satu sub-sistem Pendidikan Nasional, bahkan dipandang oleh banyak kalangan mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi anak didiknya (santri). Dengan tujuan menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat sebagai pelayanan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian muslim (Roni Prasetyawan, 2019).

Pesantren Assalam berupaya untuk mencetak manusia yang *Tafaqquh fiddin* untuk menjadi kader pemimpin umat, selalu mengupayakan terciptanya pendidikan santri yang memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, kebebasan berfikir dan berperilaku atas dasar Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW untuk meningkatkan taqwa kepada Allah SWT. Sebagai salah satu pesantren modern di Indonesia, pesantren Assalam dalam upaya pembentukan karakter santrinya memasukkan nilai-nilai multikultural pada sistem pendidikannya. Perhatian terhadap nilai-nilai

multikultural tersebut diasumsikan terkait dengan fakta bahwa pesantren ini memiliki santri dengan latar belakang yang sangat beragam (Data Ponpes Assalam, 2024). Jika keragaman latar belakang daerah asal santri tersebut tidak dikelola dengan memperhatikan nilai-nilai multikultural tersebut, maka sangat potensial akan terjadi konflik di dalamnya.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pembentukan karakter melalui aktifitas keseharian atau aktifitas Amalul Yaumiyah yang sudah menjadi program pondok pesantren Assalam Sungai Lilin Muba dalam rangka pembentukan karakter Islami bagi santri.

Method

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan yang bersifat studi kasus dengan metode pendekatan kualitatif deskriptif/ fenomenologi. Metode ialah cara yang digunakan dalam mencari kebenaran secara ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk menunjukkan dan sebagai pemberian jawaban atas permasalahan yang dirumuskan dalam suatu penelitian. Penelitian dapat dikatakan ilmiah apabila kegiatan penelitian tersebut dilakukan secara sistematis, objektif dan logis dengan tetap memperhatikan berbagai aspek yang terdapat dalam peristiwa, fenomena maupun fakta fakta untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diteliti.

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.

Segala hal yang berkaitan dengan tingkah laku manusia biasanya sulit diukur dengan angka-angka, terlebih yang berhubungan dengan pola dan perilaku manusia dikarenakan apa yang nampak tidak selalu sama dengan apa yang ada dalam pikiran dan keinginan yang sebenarnya. Karenanya segala hal yang berhubungan dengan manusia lebih tepat jika menggunakan metode penelitian kualitatif. Jika pada penelitian kuantitatif pencarian jawaban atas permasalahan yang diteliti menggunakan penilaian numeric, maka pada penelitian kualitatif menggunakan deskripsi naratif atau deskripsi tekstual atas peristiwa yang diteliti.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif itu sendiri adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang mana data tersebut akan menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Sugiyono dalam bukunya yang berjudul memahami penelitian kualitatif mengemukakan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan relitas yang kompleks (Mahrum, 2023).¹

¹ Mahrum, *Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardu Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Nw Ijobalit) Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur*, Tesis Program Studi PAI Pascasarjana UIN Mataram Tahun 2023, Hal. 44-46.

Jenis penelitian ini, menggunakan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya. Selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, penelitian deskriptif juga bisa disebut dengan metode penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya.

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan bagaimana “Pembentukan Karakter Santri Melalui Aktifitas *Amal Yaumiyah* di Pesantren”, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan sumber permasalahan yang dihadapi, sehingga dengan mudah dapat menyelesaikan masalah.

Results and Discussion

Aktifitas *amal yaumiyah* para santri di Pondok Pesantren Assalam adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam keseharian santri Ponpes Assalam mulai dari bangun tidur sampai ke tidur lagi. Aktifitas keseharian tersebut dilakukan dari para santri bangun tidur, kemudian berangkat ke masjid untuk melaksanakan salat subuh berjamaah, setelah salat subuh dilanjutkan dengan kegiatan mengaji atau tadarus al-Quran dengan *halaqoh* atau kelompok kecil yang telah di bagi oleh pengurus bagian taklim atau peribadatan santri untuk semua tingkatan baik itu santri tingkat Tsanawiyah (MTs) maupun tingkat Aliyah (MA).

Aktifitas *yaumiyah* santri terpantau yakni selepas bangun dari tidur subuh, santri menuju kamar mandi atau toilet asrama atau langsung ke toilet masjid sambil mengantri ambil wudhu untuk salat subuh berjamaah di masjid. Selepas salat subuh berjamaah santri melanjutkan kegiatan mengaji al-Qur'an dengan dibagi perkelompok melingkar atau biasa disebut dengan *halaqoh* sampai waktu pukul 06.00 pagi. Selanjutnya santri kembali ke asrama persiapan sarapan dan mandi pagi serta persiapan masuk kelas untuk belajar mulai pukul 07.00 sampai pukul 13.25 wib.

Di sela-sela kegiatan belajar mengajar di kelas, biasanya ada beberapa ustaz mengajak santri kelasnya untuk salat dhuha di masjid sekitar pukul 09.30-10.00 wib atau sekitar jam istirahat pertama yang dimanfaatkan untuk kegiatan tersebut. Tujuan salat dhuha ini adalah bagian dari pembiasaan dan pembentukan karakter santri yang gemar melaksanakan salat sunah salah satunya salat dhuha (observasi, november 2024).

Ketika masuk waktu zuhur, semua aktifitas kegiatan belajar di kelas dihentikan sejenak, semua warga pesantren mulai ustaz dan santri semua menuju ke masjid untuk salat zuhur berjamaah. Kemudian masuk kembali ke dalam kelas melanjutkan kegiatan belajar sampai pukul 13.25 wib. Selanjutnya santri menuju ke dapur untuk makan siang dan

melakukan aktifitas siang hari lainnya di luar jam formal atau kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan dalam pesantren (observasi, november 2024).

Ketika waktu ashar tiba, semua warga pesantren menuju ke masjid untuk melaksanakan salat ashar berjama'ah. Selepas salat ashar biasanya dipandu oleh ustaz atau pengurus untuk pembacaan zikir *al-ma'surat* bersama-sama, tujuannya adalah mengajarkan santri menghafal zikir tersebut secara berjama'ah, kemudian setelah zikir dilanjutkan dengan penyampaian informasi-informasi dari bagian-bagian pengurus organisasi santri yang dianggap penting (observasi, november 2024).

Kegiatan sore hari bakda salat ashar di pesantren Assalam biasanya banyak hal yang dilakukan oleh santri. Di antaranya kegiatan *muroja'ah* hapalan al-Qur'an, kegiatan olah raga, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan mencuci, dan kegiatan lainnya. Kegiatan *yaumiyah* santri dilain hari juga dilaksanakan misal hari kamis dimulai siang hari dengan kegiatan *Muhadoroh* atau belajar pidato dengan 3 (tiga) bahasa, dilanjutkan sore hari dengan kegiatan pramuka, dan malamnya dilanjutkan dengan *Muhadoroh* malam. Adapun aktifitas santri di malam hari, biasanya mereka belajar bersama dengan masing-masing wali kelas mulai bakda isya sampai pukul 10.00 wib malam. Kemudian tadarus bersama dan di absen agar terpantau kehadiran santri berada di asrama (observasi, november 2024).

Untuk waktu libur sekolah, pesantren meliburkan di hari jum'at. Aktifitas di hari jum'at biasanya dimulai dengan kegiatan *Muhadatsah* (percakapan) bakda salat subuh, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan lari pagi seputar lingkungan pesantren, lalu bersama gotong royong membersihkan lingkungan pesantren dan asrama. Menjelang siang hari semua santri bersiap ke masjid untuk melaksanakan salat jum'at berjamaah.

Aktifitas keseharian santri yang disampaikan di atas merupakan bentuk program yang telah dibuat oleh pesantren dalam rangka pembiasaan dan pembentukan jati diri santri yang disiplin dan bertanggung jawab. Sehingga dengan aktifitas yang dijalani bersama tentu akan membentuk perilaku yang positif bagi santri. Selain itu penanaman nilai-nilai *ihthom* (saling menghormati) terlihat dalam keseharian bagi warga pesantren, hal ini didapati yakni antara para guru dan para santri saling bertegur sapa apabila bertemu dan saling berjabat tangan atau salim baik ketika bertemu di asrama, di kelas, maupun di lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka didapati beberapa temuan terkait strategi pembentukan karakter melalui kegiatan *Amal Yaumiyah* di Pondok Pesantren Assalam Sungai Lilin Muba yang akan diuraikan sebagai berikut:

Strategi Pembentukan Karakter Santri Melalui Kegiatan Amal Yaumiyah di Pesantren Assalam Sungai Lilin Muba

Dari beberapa wawancara yang peneliti lakukan, bahwa strategi pembentukan karakter yang ditemukan di pondok pesantren Assalam adalah sebagai berikut:

a. Melalui Keteladanan

Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam memberikan motivasi kepada santri terutama dalam pembentukan karakter yaitu dengan cara contoh keteladanan. Metode keteladanan adalah cara guru atau ustaz mampu memberikan contoh yang baik kepada santri, baik itu dalam bentuk perilaku, tatanan dalam berbicara, perbuatan dan lain-lain dalam penerapan metode keteladanan para pengasuh pondok telah menjalankan peranan tersebut.

b. Melalui Pembiasaan

Metode pembiasaan di dalam lingkungan pesantren merupakan suatu yang pokok karena di dalam pesantren semua warga termasuk para santri di anjurkan untuk terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Pembiasaan dijalankan dengan kegiatan para santri setiap harinya dari bangun tidur hingga tidur kembali. Di antara aktifitas *yaumiyah* santri yaitu pembiasaan santri agar gemar ke masjid.

c. Melalui Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi sebuah kewajiban dalam kehidupan dan harus dilatih dan dibiasakan sejak dini. Proses kedisiplinan yang terbiasa akan menjadikan seseorang mampu menjalankan aktifitas hidupnya dengan penuh tanggung jawab.

d. Melalui Metode *Targhib/ Motivasi*

Targhib ini adalah metode dengan memberikan motivasi kepada santri. *Targhib* bisa membentuk karakter religius, jujur, toleransi, mandiri dan disiplin santri di pondok pesantren Assalam.

e. Melalui Metode *Tarhib/ Ancaman/ Hukuman*

Tarhib adalah salah satu bentuk metode pendidikan dalam upaya memberikan efek jera kepada santri. Jika masih ada santri yang malas untuk salat berjamaah di masjid, maka guru akan memberikan hukuman dengan menyuruh santri yang dihukum untuk membersihkan masjid, atau dengan menghafal surat al-Qur'an.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter santri melalui kegiatan Amal Yaumiyah di Pesantren Assalam Sungai Lilin Muba

Proses pembentukan karakter di pondok pesantren tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Maka berikut ini peneliti memaparkan lebih rinci faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter santri melalui aktifitas *yaumiyah* di lingkungan pesantren Assalam sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah sebab yang dapat membantu terlaksananya dengan baik proses yang sedang dijalankan. Dan dalam hal ini faktor pendukung yang melatarbelakangi terlaksana dengan baiknya proses pembentukan karakter di Pesantren Assalam di antaranya sebagai berikut:

- 1) **Faktor Internal** adalah sebab yang diakibatkan datang dari pada diri pelaku itu sendiri. Dalam hal ini pengaruh dari diri santri merupakan faktor internal yang

membantu memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter pada santri. Apabila telah ada pada diri santri dorongan dan motivasi untuk pribadi yang lebih baik. Maka proses pembentukan karakter tersebut akan terlaksana dengan baik.

- 2) **Faktor eksternal** adalah faktor yang mempengaruhi suatu pribadi disebabkan dari lingkungan dan pergaulannya. Dalam hal ini yang menjadi faktor eksternal dalam membentuk karakter santri adalah sebagai berikut: (a) Pengasuh Pondok, (b) Lingkungan

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah kebalikan dari faktor pendukung, dimana sebab atau faktor tersebut menjadi sebuah hambatan dan penghalang dalam proses yang sedang dijalankan. Dan dalam hal ini faktor penghambat yang melatar belakangi sulitnya pelaksanaan proses pembentukan karakter santri yaitu terdapat pada diri santri.

Seperti halnya pada faktor pendukung. Ada kalanya juga dari dalam diri santri juga memiliki kejenuhan dalam belajar. Apa lagi dengan padatnya jadwal dan kegiatan pondok memang menyebabkan santri kadang mengantuk saat di kelas, kadang malas dan lain-lain. Faktor penghambat juga datang dari santri yang masuk ke pondok pesantren dikarenakan paksaan orang tua, bukan karena atas keinginan diri sendiri. Sehingga mereka sering melanggar peraturan dikarenakan kurang berminat untuk mengikuti kegiatan di pondok pesantren.

Adapun hambatan lainnya yaitu dari orang tua, dimana mereka tidak melepaskan tanggung jawab sepenuhnya terhadap anaknya kepada pihak pesantren di saat mereka memasuki anaknya kepesantren. Sehingga pihak pesantren susah dalam memberikan hukuman terhadap pelanggaran yang telah santri lakukan.

Hambatan lainnya yaitu fasilitas kamar mandi dan air yang masih kurang memadai dengan jumlah santri yang lumayan ramai. Jadi dengan kurangnya fasilitas tersebut dapat membuat santri malas melakukan kegiatan di pondok.

Conclusion

Strategi pembentukan karakter santri melalui aktifitas *amal yaumiyah* di Pondok Pesantren Assalam Muba melalui beberapa metode yaitu; melalui keteladanan, melalui pembiasaan, melalui kedisiplinan, melalui metode *targhib/* motivasi, dan dengan melalui metode *tarhib/* ancaman/ hukuman. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter santri pada aktifitas *amal yaumiyah* disebabkan oleh 2 faktor yaitu; faktor pendukung dan faktor pengambat. Dari faktor pendukung didapati ada beberapa antara lain: yaitu (a) motivasi dan semangat para santri dalam menuntut ilmu dan belajar, (b) adanya dukungan dari pengasuh santri dalam membimbing, dan mengawasi aktifitas santri selama 24 jam.

Sedangkan dari faktor penghambat didapati beberapa hal yaitu; (a) kegiatan pondok yang begitu padat menyebabkan para santri menjadi mengantuk, bosan dan malas saat proses pembelajaran, (b) pihak orang tua yang tidak melepaskan sepenuhnya tanggung jawab

anaknya kepada pihak pesantren di saat memasukkan anaknya ke pondok, (c) segi fasilitas asrama kamar mandi dan air yang masih kurang memadai sehingga dapat menghambat aktifitas santri dikarenakan kekurangan air.

References

- Dewi, Y. (2020). *Krisis Pemahaman dalam Pendidikan Islam*. <https://artikula.id/dewi/krisis-pemahaman-dalam-pendidikan-islam/>.
- Inayati, Fella Fauziyah, (2024). Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Melalui Pembiasaan Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik SMK Jalaludin Wonosobo Tahun 2023/2024. *Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta Tahun 2024*, 1-2.
- Isdiyati, Lilik, (2020). “Manajemen Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Qur’an Wal Irsyad Wonosari Gunung Kidul Tahun 2019. *Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Surakarta Tahun 2020*, 1-2.
- Mahrum, (2023). Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardu Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Nw Ijobalit) Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur, 44-46.
- Prasetyawan, Roni. (2019) “Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kepribadian Santri di Ponpes Al Wafa Palangkaraya”. *Tesis Program Studi Magister Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palangkaraya*, 3-4.